

LAMPIRAN- LAMPIRAN

**Hasil Wawancara dengan Bapak Sumarno, bagian sarana dan prasarana
TPH, Dinas Pertanian, Sleman.**

1. Bagaimana kondisi alih fungsi lahan di Kabupaten Sleman ?
2. Faktor apakah yang mempengaruhinya terjadinya alih fungsi lahan di Kabupaten Sleman ?
3. Pada sektor apa alih fungsi lahan terjadi di Kabupaten Sleman ?
4. Apa saja persyaratan alih fungsi lahan di Kabupaten Sleman ?
5. Apa peran Dinas Pertanian, Perikanan dan Kehutanan dalam pencegahan alih fungsi lahan ?
6. Program apa saja yang dijalankan Dinas Pertanian, Perikanan dan Kehutanan untuk pencegahan alih fungsi lahan ?
7. Apakah dalam merencanakan program pencegahan alih fungsi lahan, melibatkan instansi lain ?
8. Apakah ada dukungan dari instansi lain dalam pelaksanaan program pencegahan alih fungsi lahan ?
9. Faktor apakah yang mendukung dan menghambat dalam pelaksanaan pencegahan alih fungsi lahan pertanian ?
10. Bagaimana upaya yang dilakukan Dinas Pertanian, Perikanan dan Kehutanan dalam mengatasi berbagai hambatan tersebut ?
11. Bagaimana efektivitas program tersebut dalam mencegah alih fungsi lahan ?

Jawaban dari pertanyaan wawancara dengan Pak Sumarno

1. Peralihan fungsi lahan pertanian di Sleman sangat masif terjadi karena kondisi lahannya yang nyaman untuk pemukiman, sehingga di incar oleh orang-orang khususnya DIY, bahkan seluruh Indonesia
2. Faktornya adalah masalah pertambahan jumlah penduduk serta untuk pemukiman yang kian di minati oleh para penduduk lokal dan penduduk luar daerah yang ingin bermukiman di wilayah Sleman.
3. Sektor perumahan, terutama tanah yang berada di pinggir jalan dan peruntukan jalan-jalan.
4. Persyaratan alih fungsi lahan melalui peninjauan terlebih dahulu oleh 7 SKPD yaitu Dipertan, DPPD, PU, SDAEM, BPN, BAPPEDA, Dinas Perijinan. Masalah perijinan yang di desa-desa dan di dusun kebanyakan tidak memiliki ijin padahal seharusnya semuanya harus melalui prosedur perijinan dengan rekomendasi team 7 setelah peninjauan, dan kita adu argumen ketika rapat penentuan peralihan tersebut.
5.
 - a). Memberikan sertifikat kepada petani yang memiliki lahan pertanian produktif.
 - b). Memberikan bantuan benih, pupuk dll untuk peningkatan produktivitas hasil panen pertanian dananya juga relatif besar 2 M naik turun sesuai kondisi pertahunnya.
 - c). Melancarkan sarana dan prasana pertanian seperti memfasilitasi dan memperbaiki masalah pengirigasian untuk lahan pertanian tersebut untuk meningkatkan hasil produktivitas serta membuat petani tertarik untuk menjaga lahan pertaniannya.
 - d). Membuat surat pernyataan untuk menyatakan sanggup untuk tidak mengalihkan fungsi lahan pertaniannya ke non pertanian kepada para petani bernaterai 6000. Kalau masalah tupoksinya semuanya itu.

6. Sama dengan jawaban nomer 5
7. Melibatkan SKPD lainnya seperti DPPD, PU, SDAEM, BPN, BAPPEDA, Dinas Perijinan Kabupaten Sleman.
8. Ada dukungan, tentunya melalui peninjauan tim 7 terlebih dahulu.
9. Pendukungnya adalah berupa koordinasi peninjauan dari SKPD yang terlibat walaupun terkadang sering beradu argumen tentang pembolehan peralihan dari sudut pandang masing-masing SKDP.

Faktor penghambatnya sangat banyak

- a) pejabat DIY yang membeli tanah, jika tanah tersebut sudah menjadi milik pejabat mau tidak mau kita harus deal persetujuan untuk peralihan fungsi lahan tersebut, misalkan pada jaman Seoharto tanah tersebut adalah lahan hijau mau di peruntukan untuk pembangunan hotel, toko mobil dsb asalkan yang di atas sudah OK, siapa yang berani mambantah, kalau sudah berbentur dengan hal-hal seperti itu wewenang kita manjadi mandul.
- b) Jika tanah itu merupakan sebuah warisan dari orang tua yang kemudian di bagi-bagi, kemudian tanah tersebut mau di perntukan bangunan seperti rumah ya mau tidak mau juga kita mengijinkan.
- c) Banyak para masyarakat yang membangun duluan baru mengurus masalah perijinan, itu menjadi repot. Misalnya tanah itu 1000 m/segi di bagi orang 5 menjadi 200 sedangkan dia memerlukan tempat tinggal mau tidak mau hal tersebut susah untuk di cegah
- d) Membangun tanpa meminta ijin, setelah di bangun perda tidak berani membongkar bangunan itu.
- e) Sanksi dan perda terhadap hal tersebut yang masih lemah (kurang tegas)
- f) Peningkatan produktivitas hanya di sektor intensifikasi saja, bukan ekstensifikasi perluasan areal sudah tidak mungkin di Sleman.
- g) Pertambahan penduduk yang semakin meningkat.

- 10) =Masalah peninjauannya aja yang lebih di perketat dengan tidak memberikan ijin peralihan kepada lahan-lahan yang masih produktif.
=melakukan pembinaan-pembinaan kelompok tani di setiap kecamatan secara rutin ada perwakilannya dari dinas ke setiap kecamatan
=tak jarang adu argumentasi yang pelik dengan SKPD terkait dalam konversi tersebut.
- 11). Efektif dan tidaknya kami tidak belum bisa mengatakan karena hambatan-hambatan di atas sudah terlalu masif, salah satu bukti tidak efektifnya adalah penjualan tanah dengan harga tinggi dari para petani tapi tetap laku aja, misalkan pasarnya 1 juta permeter dan di beli oleh pembeli dengan harga 5 juta permeter.

Wawancara dengan bapak Herman Budi Santoso selaku Kades Trihanggo, kecamatan Gamping, Sleman.

Bagaimana keterlibatan desa dalam alih fungsi lahan di tingkat desa?

Pemerintah desa setempat tidak secara langsung terlibat dalam pengendalian alih fungsi lahan pertanian ke nonpertanian. Peran pemerintah Desa dalam alih fungsi lahan hanya sebatas memberikan informasi kepada masyarakatnya, mengenai kawasan jalur hijau dan jalur kuning di wilayahnya Jalur hijau adalah jalur yang ditetapkan BAPPEDA sebagai kawasan pertanian dan tidak diperbolehkan adanya alih fungsi lahan. Adapun jalur kuning adalah jalur yang ditetapkan BAPPEDA sebagai jalur yang diperbolehkan alih fungsi lahan untuk kawasan permukiman, industri dan perdagangan.

Bagaimana menurut pendapat bapak tentang sertifikat gratis oleh Dinas Pertanian kepada petani?

Pemberian sertipikat bagi petani pemilik lahan pertanian, sangat bermanfaat bagi petani, karena mahalnya biaya pensertipikatan tanah, sehingga terkadang tidak terjangkau oleh petani miskin dengan lahan pertanian yang sempit. Selain itu, adanya sertipikat menyebabkan petani mempunyai jaminan dalam memperoleh fasilitas kredit dan bank, sehingga diharapkan petani dapat memperoleh modal yang bisa digunakan untuk usaha tani maupun untuk modal usaha lain, sehingga diharapkan tingkat kesejahteraan masyarakat meningkat.

Wawancara dengan bapak Faizin, Kepala Desa Nogotirto, Gamping, Sleman

Bagaimana bentuk peran desa dalam menyikapi alih fungsi lahan pertanian kepada para petani ?

Dukungan dari pemerintah desa terhadap segala program pencegahan alih fungsi lahan pertanian di wilayah desa tersebut, dan (3) adanya kelompok-kelompok tani di wilayah pedesaan Kabupaten Sleman yang secara aktif terlibat dan kooperatif dalam menjalankan setiap program dari Dinas Pertanian, Perikanan dan Kehutanan Kabupaten Sleman. Aktifnya kelompok-kelompok tani di tiap pedesaan di Kabupaten Sleman, juga mempermudah UPT BP3K dalam melakukan pembinaan kepada petani, agar tidak melakukan alih fungsi lahan pertanian

Pemerintah desa membantu Dinas Pertanian, Perikanan dan Kehutanan melalui UPT BP3K dalam menjalankan program pengendalian alih fungsi lahan dan berperan membantu mensosialisasikan program yang dijalankan UPT BP3K dalam pengendalian alih fungsi lahan pertanian di wilayahnya, menyediakan berbagai informasi yang dibutuhkan dan memfasilitasi kegiatan-kegiatan yang dilakukan UPT BP3K yang ada di kecamatan Godean yang wilayah kerjanya yaitu Godean dan Gamping di wilayah kerja desa

PENGGUNAAN LAHAN KABUPATEN SLEMAN TAHUN 2011
(SUMBER DATA SP LAHAN TAHUN 2011)

No	Kecamatan	Luas Wilayah (Ha)	LAHAN SAWAH																				JUMLH LAHAN SAWAH												
			TEHNIS					SETENGAH TEHNIS					IRIGASI SEDERHANA					IRIGASI DESA/NON PU						TADAH HUJAN		PS SURUT, LEBAK, FOLDER					JUMLAH				
			3 x	2 x	1 x	tdk ditanami padi	tidak ditanami padi	3 x	2 x	1 x	tdk ditanami padi	tidak ditanami padi	3 x	2 x	1 x	tdk ditanami padi	tidak ditanami padi	3 x	2 x	1 x	tdk ditanami padi	tidak ditanami padi		1 x	tidak ditanami padi	3 x	2 x	1 x	tdk ditanami padi	tidak ditanami padi					
1.	Moyudan	2.762	620	783	-	4	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	620	783	-	4	-	-	1.407
2.	Minggir	2.727	1.166	178	-	87	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1.166	178	-	87	-	-	1.421	
3.	Seyegan	2.663	98	204	-	-	650	546	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	757	750	-	-	-	-	1.507		
4.	Godean	2.684	-	-	-	-	531	865	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	531	865	-	-	-	-	1.396		
5.	Gamping	2.925	-	-	-	-	635	444	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	635	444	-	-	-	-	1.079		
6.	Mlati	2.952	98	232	-	-	272	361	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	370	593	-	-	-	-	963		
7.	Depok	3.555	94	57	-	-	52	263	-	-	-	-	-	-	-	40	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	146	360	-	-	-	-	506		
8.	Berbah	2.299	90	1.118	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	8	90	1.118	8	-	-	-	1.216		
9.	Prambanan	4.135	-	866	-	-	-	10	35	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	663	20	-	-	-	-	-	1.484		
10.	Kalasan	3.584	-	325	-	-	-	1.340	-	-	-	-	-	-	-	5	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1.665	5	-	-	-	1.670	
11.	Ngemplak	3.571	-	719	-	-	-	275	-	-	-	-	-	-	-	950	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1.944	-	-	-	-	1.944	
12.	Ngaglik	3.852	58	-	-	-	172	414	-	-	-	-	-	-	-	858	240	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	230	1.272	240	-	-	-	1.742	
13.	Sleman	3.132	423	-	-	-	-	1.037	85	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	423	1.037	85	-	-	-	-	1.545	
14.	Tempel	3.249	124	241	-	-	132	783	-	-	-	-	-	-	-	238	130	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	266	1.282	130	-	-	-	1.648	
15.	Turi	4.309	-	24	-	-	-	261	7	-	-	-	-	-	-	186	13	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	471	20	-	-	-	491	
16.	Pakem	4.384	93	61	-	-	80	627	-	-	-	-	-	-	-	813	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	173	1.501	-	-	-	-	1.674	
17.	Cangkringan	4.799	286	43	-	-	172	122	-	-	-	-	-	-	-	470	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	456	635	-	-	-	-	1.093	
Jumlah		57.482	3.140	4.841	-	91	-	2.705	7.348	127	-	-	-	-	-	3.555	388	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	571	20	-	-	-	-	-	22.786

PENGUNAAN LAHAN KABUPATEN SLEMAN TAHUN 2012
(SUMBER DATA SP LAHAN TAHUN 2012)

No	Kecamatan	Luas Wilayah (Ha)	LAHAN SAWAH												Jumlah Lahan Sawah										
			TEHNIS			SETENGAJ/TEHNIS			RIGASI SEDERHANA			RIGASI DESANON/PU				TADAH HUJAN	PS SURU T ₁	JUMLAH							
			3 x	2 x	1 x	tdk ditanam padi	tdk ditanam padi	tdk ditanam padi	tdk ditanam padi	tdk ditanam padi	tdk ditanam padi	tdk ditanam padi	tdk ditanam padi	tdk ditanam padi				3 x	2 x	1 x	tdk ditanam padi	tidak diusahakan			
1.	Moyudan	2.762	620	785	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	620	785	-	3	-	-	-	1.408
2.	Minggir	2.727	1.156	178	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1.156	178	-	87	-	-	-	1.421
3.	Seyegan	2.663	98	204	-	659	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	757	750	-	-	-	-	-	1.507
4.	Godean	2.684	-	-	-	780	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	780	520	-	93	-	-	-	1.393
5.	Gamping	2.925	-	-	-	635	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	635	429	-	15	-	-	-	1.079
6.	Mlati	2.852	98	232	-	272	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	370	618	-	-	-	-	-	988
7.	Depok	3.555	94	57	-	52	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	146	360	-	-	-	-	-	506
8.	Berbah	2.299	90	1.118	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	90	1.118	-	8	-	-	-	1.216
9.	Prambanan	4.135	-	866	-	66	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	66	1.594	-	8	-	-	-	1.483
10.	Kalasan	3.584	-	370	-	1.224	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	8	1.897	-	-	-	-	-	1.868
11.	Ngemplak	3.571	-	706	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1.897	-	-	-	-	-	1.897
12.	Ngaglik	3.852	58	-	-	172	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	230	1.272	-	239	-	-	-	1.741
13.	Sleman	3.132	423	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	423	1.054	-	100	-	-	-	1.577
14.	Tempel	3.249	-	365	-	55	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	55	1.366	-	130	-	-	-	1.571
15.	Turi	4.309	-	21	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	468	-	7	13	-	-	488
16.	Pakem	4.384	93	61	-	80	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	173	1.429	-	31	-	-	-	1.833
17.	Cangkingan	4.799	286	43	-	172	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	752	331	-	-	-	-	-	1.083
	Jumlah	57.482	3.016	4.996	-	2.943	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	6.253	15.055	-	1.120	231	-	-	22.659